

Analisis kesalahan berbahasa pada kolom komentar media sosial TikTok tataran fonologi

Wasniah

SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Timur, Jambi, Indonesia

Corresponding author: wasnia021@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia. Berbagai kesalahan berbahasa yang sudah dianggap biasa saja ditemukan dalam penggunaan bahasa sehari-hari khususnya bahasa tulis di media sosial. Hal ini dapat mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga terbiasa menulis suatu kata yang tidak sesuai dengan kaidah semestinya. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat sebanyak apa oknum-oknum yang menyebarkan dan menggunakan bahasa tidak sesuai kaidah. Selanjutnya, sebagai bentuk kesadaran agar tidak terus-menerus melakukan kesalahan berbahasa yang sama. Metode penelitiannya yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data yang digunakan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut didapat dalam ruang percakapan dikolom komentar yang ada pada unggahan konten di media sosial *tiktok*. Hasil menunjukkan bahwa masih tergolong banyak oknum yang melakukan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dengan disengaja hanya karena unsur keindahan dan mengikuti *tren* perkembangan zaman.

Abstract

Language is a communication system used by humans. Various language errors that are considered normal are found in everyday language use, especially written language on social media. This can affect a person's way of thinking so that they get used to writing words that do not comply with the proper rules. The purpose of this research is to see how many individuals spread and use language that does not comply with the rules. Furthermore, as a form of awareness so as not to keep making the same language mistakes. The research method used is descriptive qualitative, the data used is in the form of words, images, and not numbers. This data was obtained in the conversation room in the comments column in content uploads on TikTok social media. The results show that there are still quite a lot of people who make language errors at the phonological level on purpose just because of elements of beauty and following current trends.

KEYWORDS

Language; social media;
language errors, phonology

SUBJECTS

Linguistics; language

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia. Bahasa mempunyai fungsi yang penting dalam kehidupan manusia, seperti membantu komunikasi Informasi, membangun hubungan sosial, mengembangkan kemampuan berpikir. Bahasa juga mempengaruhi, mengubah budaya dan identitas budaya. Bahasa dapat mengubah cara hidup dan pendapat manusia Penggunaan bahasa dapat mempengaruhi perilaku manusia, penjelasan emosi, penjelasan situasi, dan lain-lain. Bahasa juga mempengaruhi pemahaman seperti membantu manusia memahami informasi yang diterimanya.

Kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis. Baik orang dewasa yang telah menguasai bahasanya, anak-anak, maupun orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa dapat melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa pada waktu mereka menggunakan bahasanya. Kesalahan-kesalahan berbahasa ini menyebabkan gangguan terhadap peristiwa komunikasi. Berbagai kesalahan berbahasa yang sudah dianggap biasa saja ditemukan dalam penggunaan bahasa sehari-hari khususnya bahasa tulis di media sosial. Hal ini dapat mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga terbiasa menulis suatu kata yang tidak sesuai dengan kaidah yang seharusnya. Iftinan T.Q, dkk.(2021) mengungkapkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi penggunaannya karena fungsinya yang semakin canggih seiring berkembangnya zaman. Jika menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah secara terus menerus dan berulang di media sosial yang bersifat umum maka akan semakin banyak terjadi kesalahan berbahasa, semakin rendah kesadaran akan hal tersebut, dan akan mempercayai bahwa hal tersebut benar karena banyak orang yang menggunakannya.

Media sosial kini mampu dianggap sebagai ruang untuk berkarya, menyalurkan pendapat, tanggapan, bahkan tempat untuk mengungkapkan perasaan ataupun informasi yang terjadi di masyarakat (Annisa, S.I & Amalia, N. 2022). Sesuai pendapat yang diungkapkan oleh peneliti lain, bisa dikatakan media sosial pada saat ini menjadi salah satu media informasi yang sangat cepat dalam menyebarkan informasi ataupun sebagai tempat unjuk rasa atas apa yang terjadi di kalangan masyarakat. Penyebaran yang sangat pesat terbantu karena banyaknya fitur-fitur canggih yang mendukung salah satunya adalah kolom komentar, semakin banyak yang berkomentar maka semakin cepat video tersebut viral.

Salah satu media sosial yang mendukung penyebaran informasi dan yang sangat populer pada saat ini adalah *tiktok*, sebuah platform yang digunakan oleh sebagian besar remaja masa kini sebagai tempat berkreasi ataupun hanya sekedar menghibur diri. Sebagai remaja yang mengikuti perkembangan platform *tiktok* melihat berbagai macam konten-konten yang disajikan oleh konten kreator pada platform tersebut. Pada kolom komentar platform tersebut menjadi salah satu tempat komunikasi ataupun memperdebatkan sebuah argumen. Namun, pada kenyataannya akun-akun yang memenuhi kolom komentar, berkomentar dengan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Hal ini akan mempengaruhi pola pikir para pembaca. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat sebanyak apa oknum-oknum yang menyebarkan dan menggunakan bahasa tidak sesuai kaidah. Selanjutnya, sebagai bentuk kesadaran agar tidak terus-menerus melakukan kesalahan berbahasa yang sama.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama Iftinan, T.Q & Sabardila, A. (2021) tentang analisis kesalahan berbahasa pada status dan komentar di media sosial *Twitter*. Penelitian tersebut menyebutkan bahwasanya kesalahan berbahasa bias terjadi dimana saja baik didunia nyata maupun maya. Penelitian yang mirip adalah penelitian Afriyani, I & Anisa Purawinangun (2017) tentang analisis kesalahan fonem pada spanduk di jalan dan mogot Jakarta Barat-Tangerang. Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang

terjadi pada tataran fonologi di kalangan masyarakat dengan objek spanduk, bertujuan mengedukasi dan memberikan pemahaman terkait penulisan yang baik dan sesuai kaidah.

Kedua Ardian, dkk. (2020) yang menemukan beberapa kesalahan penggunaan bahasa asing pada unggahan media sosial. Ketiga Astuti, P.S, dkk (2020) tentang kesalahan berbahasa tataran fonologi dan morfologi pada penulisan teks eksplanasi siswa kelas VII SMP PGRI 4 Cimahi. Fokus peneliti pada penelitiannya berpusat pada kesalahan berbahasa yang terjadi dalam penulisan teks eksplanasi dengan cara mengamati, menelaah, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Selain itu, juga menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi. Penelitian yang mirip dengan penelitian Astuti, P.S, dkk (2020) adalah penelitian milik Ilma Dzina Setyowati, dkk. (2019) tentang analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi tetapi penelitian ini lebih kompleks membahas kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi diruang lingkup sekolah.

Hasil penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa. Persamaan yang ditemukan tersebut memperkuat hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi di mana saja. Perbedaannya adalah objek kajian. Penelitian ini meneliti kata, frasa, dan klausa pada komentar media sosial pada platform *tiktok* yang dijadikan sebagai objek. Hasil temuan pada penelitian ini juga menghasilkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Metode yang dilaksanakan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sebagian sama dan sebagian berbeda.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana dalam membuktikan bagaimana kesalahan-kesalahan berbahasa secara tidak sengaja sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, seseorang dapat mengidentifikasi bentuk dari kesalahan yang terjadi. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan baru yang menyatakan sarana informasi seperti media sosial *tiktok* dapat memengaruhi pemahaman seseorang terhadap pemilihan kata yang baik dan benar. Selanjutnya dengan adanya penelitian ini, kesalahan yang sering terjadi tanpa disangka dapat berkurang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif atau pendekatan kualitatif. Penggunaan metode kualitatif ini karena mendasari proses pengembangan konsep terhadap data yang telah diperoleh serta penelitian yang sifatnya deskriptif. Data yang digunakan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut didapat dalam ruang percakapan di kolom komentar yang ada pada unggahan konten di media sosial *tiktok*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang berwujud teknik baca dan catat pada ruang percakapan di kolom komentar pada konten-konten *tiktok*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode padan dengan menggunakan teknik hubung-banding menyamakan (HBS) dan hubung-banding membedakan (HBB) berdasarkan fakta yang ada serta dilakukan penghubungan terhadap bidang ilmu yang sedang dibahas yaitu tataran fonologi. Peneliti mengklasifikasikan penggunaan fonologi apakah termasuk dalam penambahan, pengurangan, dan perubahan fonem (fonologi) yang mempengaruhi kesalahan kaidah penulisan.

Hasil dan Pembahasan

Bahasa yang semakin berkembang dan mengalami perbaikan-perbaikan yang disempurnakan, mengharuskan untuk lebih berhati-hati dalam menulis sebuah kalimat sehingga informasi yang disuguhkan kepada khalayak ramai dapat diserap dengan jelas dan ditulis dengan ejaan yang benar. Sehingga pembaca tidak salah menafsirkan atau bahkan salah kaprah

dan termotivasi untuk mengikuti penulisan kalimat yang salah. Tepatnya, pada tataran fonologi yang sering terjadi kesalahan akibat mengikuti tren perkembangan anak muda zaman sekarang, menjadi pengaruh besar kepada semua kalangan karena terpampang jelas pada penulisan komentar yang diposting pada *platform* kesukaan para anak muda zaman sekarang yaitu Tiktok. Data pada tataran fonologi yang didapatkan di komentar *tiktok* menunjukkan bahwasannya dibutuhkan peran para analis untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga anak muda zaman sekarang sadar bahwa yang dilakukan adalah sebuah kesalahan.

Kesalahan berbahasa dapat terjadi karena penyimpangan kaidah dalam berbahasa, misalnya dalam bahasa lisan kesalahan dapat terjadi dalam pengucapan, sedangkan secara tertulis penyimpangan kesalahan berbahasa dapat dilihat dari segi penulisan, sudah sesuai dengan kaidah penulisan atau belum.

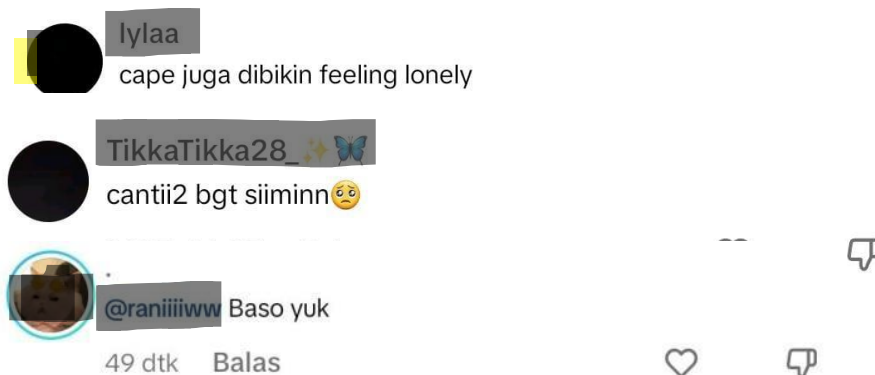
Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi di dalam kolom komentar platform *tiktok* peneliti melakukan analisis dengan mengumpulkan beberapa sampel kesalahan dengan tangkapan layar. Dijelaskan dan dipaparkan sesuai dengan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada tataran fonologi. Kesalahan yang terjadi pada tataran fonologi mencakup kesalahan pengurangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem dalam sumber-sumber komentar pada platform *tiktok*

Tabel 1. Data kesalahan berbahasa tataran fonologi pada komentar di Tiktok

Data	Sumber Data	Jumlah Data
Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pengurangan Fonem	Komentar-Komentar di Platfrom Tiktok	5
Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Penambahan Fonem	Komentar-Komentar di Platfrom Tiktok	2
Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Perubahan Fonem	Komentar-Komentar di Platfrom Tiktok	4

1. Pengurangan Fonem (Fonologi)

Kesalahan pengurangan atau penghilangan fonem yang dilakukan oleh akun *tiktok* yang berkomentar kata tersebut menjadi tidak sesuai dengan pedoman bahasa Indonesia atau kata tersebut menjadi tidak baku atau efektif. Kesalahan pengurangan fonem yang ditemukan pada kolom komentar *platform tiktok* ditemukan dalam beberapa kata sebagai berikut:




 NABILA? YES!
kakak mirip banget kaya orang indo makasi kak aku udh ga insecure lagi kak

22 j Balas

♡ 53



 Anindhita Asmarani Putri · **Pencipta**
Alhamdulillah terimakasihiii 🍷🌟

17 j Balas

♡ 12



Struktur kalimat yang ada pada contoh di atas menunjukkan kesalahan pada tataran fonologi yaitu pengurangan fonem. Fonem merupakan satuan terkecil bersifat fungsional mampu menunjukkan makna. Fonem tidak dapat berdiri sendiri karena belum mengandung arti. Dalam konteks ini kesalahan terjadi pada:

- Kata 'Cape' yang seharusnya 'Capek'. Jadi, terdapat pengurangan fonem /k/ pada kata 'Cape'.
- Kata 'Canti' yang seharusnya 'Cantik'. Jadi, terdapat pengurangan fonem /k/ pada kata 'Canti'.
- Kata 'Baso' yang seharusnya 'Bakso'. Jadi, terdapat pengurangan fonem /k/ pada kata 'Baso'.
- Kata 'Makassii' dan 'terimakasih' yang seharusnya 'Makasih' dan 'Terima Kasih'. Jadi, terdapat pengurangan fonem /h/ pada kata 'Makassii' dan kata 'Terima Kasih'.
- Kata 'liat' yang seharusnya 'Lihat'. Jadi, terdapat pengurangan fonem /h/ pada kata 'Liat'.

Hal ini terjadi karena remaja, anak-anak dan orang dewasa masa kini menganggap bahwa tulisan di atas merupakan "typing cantik" yang mengandung unsur keestetikaan dan mampu membuat lawan bicara tertarik. Padahal, hal tersebut sudah jelas salah dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan.


2. Penambahan Fonem (Fonologi)

Penambahan fonem yang tidak sesuai mengakibatkan kata yang dituliskan dalam kolom komentar menjadi sebuah kesalahan berbahasa dan tidak baku. Ditemukan beberapa kesalahan penambahan fonem pada kolom komentar *platform tiktok* sebagai data analisis penelitian:

 Opi Berata
Cantik dan rapihh bgtt.. Kayak super tertata 🍷💖

1 j Balas



 Ais
Gemassss sekali 😘💖

2 j Balas



♡ 1



Salah satu struktur kata yang terdapat pada kolom komentar di atas menunjukkan kesalahan fonologi dalam penambahan fonem. Penambahan fonem dianggap benar ketika sesuai dengan kaidah atau ketika memang menjadi imbuhan. Dalam konteks ini kesalahan tataran fonologi terletak pada kata 'Rapihh' dengan penambahan fonem /h/. Kata 'Rapihh' seharusnya ditulis 'Rapi' tanpa penambahan fonem /h/ ketika ditambahkan fonem /h/ kata tersebut menjadi tidak baku dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang seharusnya.

Kesalahan pada data kedua merupakan kesalahan fonologi dalam penambahan fonem yang di mana ketika penulis menuliskan komentar tersebut menganggap tulisannya adalah "typing cantik" sehingga menambahkan fonem /s/ secara berlebihan. Padahal dalam penulisan sesuai dengan KBBI yaitu "Gemas".

3. Perubahan Fonem (Fonologi)

Perubahan fonem adalah berubahnya bunyi atau fonem pada sebuah kata agar kata menjadi terdengar dengan jelas atau untuk tujuan tertentu. Sistem penulisan bahasa Indonesia yang dipakai selama ini mengikuti ejaan fonemis. Setiap satu fonem dilambangkan satu huruf. Ketika perubahan fonem terjadi tidak tepat dan tidak sesuai maka akan terjadi kesalahan berbahasa. Perubahan fonem terjadi Karena adanya pengaruh fonem yang berdekatan atau hampir sama bunyinya, kedua adanya perubahan konsonan tahanan/lemah, perubahan fonem yang terjadi dalam kata, dan perubahan-perubahan fonem akibat lingkungan sekitar.

The image shows a vertical list of five social media comments. Each comment includes a circular profile picture, a name in a grey box, the text of the comment, a date and 'Balas' (Reply) label, a heart icon with a number, and a speech bubble icon.

- megin**: seneng skli doi jadi kru difilmnya kak mici kali ini 😊😊
02-12 Balas 1
- Naura**: cabe sekrg mahal mba sambel nya banyak bangt nuangin ny 🤔
2023-11-08 Balas 942
- kehsya**: ANAK RACING ABIEZZZ 😭😭
04-05 Balas 3.353
- jiju**: gaa di maapin dulu yaa 🙏🙏
6 j Balas 10
- kaiWIFE**: aku maapin kok ayang 😊
4 j Balas 1

Salah satu struktur kata yang terdapat pada kolom komentar di atas menunjukkan kesalahan fonologi dalam perubahan fonem. Dalam konteks ini kesalahan tataran fonologi terletak pada:

- a. Kata 'Seneng' yang seharusnya 'Senang'. Jadi, terjadi perubahan fonem /a/ pada kata 'Seneng'.
- b. Kata 'Cabe' yang seharusnya 'Cabai'. Jadi, terjadi perubahan fonem /a/ dan /i/ pada kata 'Cabe'.
- c. Kata 'Abiezz' yang seharusnya 'Abis'. Jadi, terjadi perubahan fonem /s/ pada kata 'Abiezz'.
- d. Kata 'Maap' yang seharusnya 'Maaf'. Jadi, terjadi perubahan fonem /f/ pada kata 'Maap'.

Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena adanya pengaruh lingkungan dan pengaruh masuknya bahasa-bahasa gaul pada zaman sekarang. Ketika perubahan tersebut terus dibiarkan terjadi dan diikuti menjadi *tren* maka kesalahan berbahasa akan terus terjadi dan menenggelamkan penggunaan bahasa yang baik dan sesuai kaidah.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak sekali kesalahan berbahasa yang terjadi pada tataran fonologi yang ada pada kolom komentar media sosial *platform TikTok*. Kesalahan berbahasa tersebut banyak dilakukan oleh anak-anak, remaja dan orang dewasa hanya karena menganggap menggunakan tulisan seperti yang dianalisis dianggap sebagai "Typing cantik" pada masa kini. Setelah mendapatkan data dari kolom komentar media sosial *platform TikTok* diketahui pemberi komentar lebih sering melakukan kesalahan dengan pengurangan fonem dan perubahan fonem. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat sebanyak apa oknum-oknum yang menyebarkan dan menggunakan bahasa tidak sesuai kaidah. Selanjutnya, sebagai bentuk kesadaran agar tidak terus-menerus melakukan kesalahan berbahasa yang sama.

Referensi

- Afriyani, I & Ira Anisa Purawinangun. (2017). Analisis Kesalahan Fonem Pada Spanduk di Jalan Daan Mogot Jakarta Barat- Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal pendidikan program studi Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.6 No.2. Jakarta; Indonesia
- Annisa, S. I. & Amalia, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(2), 252-270. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1743>
- Ardian. Dkk. (2020). Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Penulisan Takrir Media Sosial Gubernur di Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (2), 43-50.
- Astuti, P.S. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi Pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP PGRI 4 Cimahi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Iftinan, T.Q & Atiqa Sabardila. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial *Twitter*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, volume 2 Nomor 1.
- Markub. (2015). Perubahan Bunyi Fonem pada Kosakata Bahasa Indonesia dalam Kosakata Bahasa Melayu Thailand. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang; Indonesia.
- Rahayu, P.A & Bagiya. (2023). Kajian Fonologi pada Spanduk, Banner, dan Baliho di Kota Purworejo. Prosiding seminar nasional daring, Purwokerto; Indonesia.

Setyowati, D.I. dkk. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Dalam Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Bindo Sastra 3 (1)* ISSN 2549-5305.